

**MAKNA KEINDONESIAAN DALAM GERAKAN INDONESIA
MENGAJAR (STUDI PEMIKIRAN ANIES BASWEDAN DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

**M. LUKMANUL HAKIM
NIM. 08470009**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Lukmanul Hakim
NIM : 08470009
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Makna Keindonesiaan Dalam Gerakan Indonesia Mengajar (Studi Pemikiran Anies Baswedan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam)*" adalah hasil karya peneliti sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang telah menjadi rujukan dan telah tercantum pada daftar pustaka.

Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yogyakarta, 20 Desember 2012



M. Lukmanul Hakim
M. Lukmanul Hakim
NIM. 08470009

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. M. Lukmanul Hakim
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi dan menyerahkan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Lukmanul Hakim
NIM : 08470009
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **MAKNA KEINDONESIAAN DALAM GERAKAN
INDONESIA MENGAJAR (STUDI PEMIKIRAN
ANIES BASWEDAN DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM)**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2012
Pembimbing,



Muhammad Qowim, M. Ag
NIP :19790819 200604 1 002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. M. Lukmanul Hakim
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi dan menyerahkan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

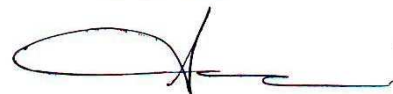
Nama : M. Lukmanul Hakim
NIM : 08470009
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **MAKNA KEINDONESIAAN DALAM GERAKAN
INDONESIA MENGAJAR (STUDI PEMIKIRAN
ANIES BASWEDAN DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM)**

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari kamis, tanggal 10 Januari 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. .

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2013
Konsultan,



Muhammad Qowim, M. Ag
NIP :19790819 200604 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/ 19 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MAKNA KEINDONESIAAN DALAM GERAKAN INDONESIA MENGAJAR (STUDY PEMIKIRAN ANIES BASWEDAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M. Lukmanul Hakim

NIM : 08470009

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 10 Januari 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Muhammad Qowim, M. Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Penguji I

Dra. Nur Rohmah, M. Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M. Ag
NIP. 19650523 199103 2 010

Yogyakarta, 30 JAN 2013

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

“Dan bagi tiap-tiap ummat ada kiblat (arah yang ditujunya), dia menghadap ke arah itu. Maka berlomba-lombalah kamu (malakukan) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”

(QS. Al-Baqarah 148)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al- Jumanatul Ali*, Bandung :CV Penerbit J-ART, 2005

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk almamater tercinta
Jurusan Kependidikan Islam (KI)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمد عبده ورسوله الذي لا نبي بعده. اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puja dan puji bagi Allah, Tuhan penguasa dunia. Dialah yang memberi petunjuk para hamba pilihan ke jalan yang lurus serta pedoman yang benar, dan memberi karunia dengan keyakinan tauhid. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan bacaan shalawat yang kita tujukan kepada Beliau, di *Yaumul Qiyamah* kelak kita bisa mendapatkan *Syafa'atnya* dan termasuk kedalam umatnya, Aamiin.

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan karena penulis telah selesai menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam mencapai keberhasilan atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis tidak mungkin melupakan peran pihak-pihak yang telah berjasa, baik secara moral maupun material, langsung maupun tidak langsung memberikan motivasi, bantuan, dan bimbingan kepada penulis untuk senantiasa terus menulis.

Oleh karena itu, dengan kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi kepada mahasiswanya untuk menyelesaikan pendidikannya.

2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi kepada mahasiswanya untuk menyelesaikan pendidikannya.
3. Muhammad Qowim M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dan senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama pembuatan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.A selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehatnya dan arahan dalam perkuliahan selama penulis menjadi mahasiswanya.
5. Semua pegawai TU Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terima kasih atas semua bantuannya.
6. Keluarga besar Drs. A. Rasyid Baswedan, SU dan Prof. Dr. Aliyah Rasyid, serta Anies Baswedan, Ph.D yang telah meluangkan waktunya untuk dapat bertemu dengan penulis ketika akan wawancara.
7. Seluruh Pengajar Muda terutama saudari Hety, Retno, saudara Andika dan seluruh asisten Anies Baswedan, Ph.D (saudari Nia, saudara Arief, dan saudara Saka) yang telah membantu penulis dalam mempermudah pencarian informasi dan data.
8. Orang tuaku tercinta Bapak H. Muhammad Hambali (*alm*), dan kepada ibuku tercinta Hj. Siti Khadijah yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan wejangan bagi penulis untuk perbaikan diri dan selalu mendoakan penulis dalam setiap langkah menempuh kehidupan.

9. Kakak-kakakku tercinta Hj. Leni, H. Pardikin, Aa' Aep, Ceu Neng, Ceu Lilis, dan Adikku tersayang Dede Agus serta seluruh keluarga besar di Majalengka, terima kasih yang teramat dalam penulis haturkan untuk jalinan kasih sayang, doa, dan materi yang telah kalian berikan.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dan membantu kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga jasa baik yang diberikan pada penulis akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan terutama bagi penulis sendiri. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Yogyakarta, 20 Desember 2012
Penulis

M. Lukmanul Hakim
NIM. 08470009

ABSTRAK

M. LUKAMANUL HAKIM, *Makna Keindonesiaan Dalam Gerakan Indonesia Mengajar (Studi Pemikiran Anies Baswedan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam)*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

Penelitian ini dilatarbelakangi atas janji kemerdekaan bangsa Indonesia yang selama ini masih belum terlunasi secara menyeluruh. Janji untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Di satu sisi janji itu sudah di nikmati oleh sebagian rakyat Indonesia yang telah tercerdaskan dan telah tersejahterakan melalui proses pendidikan. Namun di sisi lain masih banyak rakyat Indonesia terutama yang tinggal di pelosok desa belum tercerdaskan dan tersejahterakan. Secara konstitusional untuk mencerdaskan dan mensejahterakan rakyat melalui proses pendidikan adalah tanggungjawab pemerintah, tetapi secara moral itu adalah tanggungjawab setiap orang yang telah tercerdaskan (terdidik) dan tersejahterakan. Pendidikan adalah elemen utama kemajuan sebuah bangsa. Tanpa pendidikan bermutu, tak akan lahir *human capital* berkualitas. Secara mikro, pendidikan adalah eskalator sosial ekonomi. Sebuah instrumen rekayasa struktural masyarakat masa depan. Pendidikan membuka berbagai peluang untuk masa depan lebih baik. Dalam skala makro, banyak contoh negara menjadi maju karena pendidikan. Faktor penting yang berpengaruh adalah pendidikan dan kerja keras. Anies Baswedan melalui Gerakan Indonesia Mengajarnya mempunyai harapan untuk melunasi janji-janji kemerdekaan itu.

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan menjadi 2 (dua), yaitu: (1) Bagaimanakah pandangan Anies Baswedan tentang Makna Keindonesiaan dalam Gerakan Indonesia Mengajar, (2) Bagaimana relevansi pemikiran Anies Baswedan tentang Makna Keindonesiaan dalam Gerakan Indonesia Mengajar terhadap Pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang makna keindonesiaan dalam Gerakan Indonesia Mengajar yang dipaparkan oleh Anies Baswedan dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.

Penelitian ini dilihat dari jenisnya merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik yaitu teknik analisis data dengan menuturkan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pandangan Anies Baswedan tentang makna keindonesiaan dalam Gerakan Indonesia Mengajar adalah dengan mengirimkan para Pengajar Muda ke pelosok desa menjadi guru dan role model akan dapat memberikan inspirasi dan membangun mimpi-mimpi anak bangsa dan di satu sisi untuk menyiapkan calon pemimpin yang memiliki kemampuan tingkat dunia dan memiliki pemahaman akar rumput. (2) Pandangan Anies Baswedan tentang makna keindonesiaan dalam Gerakan Indonesia Mengajar masih relevan dengan pendidikan Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Telaah Pustaka	13
E. Landasan Teori	16
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II: SEKILAS TENTANG ANIES BASWEDAN	26
A. Latar Belakang Keluarga	26
B. Riwayat Pendidikan Anies Rasyid Baswedan.....	29
C. Pemikiran-Pemikiran Anies Baswedan.....	38
D. Riwayat Pekerjaan	45
E. Penghargaan Dan Prestasi	46
BAB III: GERAKAN INDONESIA MENGAJAR DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM.....	48
A. Gerakan Pendidikan Anies Baswedan	48
1. Sejarah Gerakan Indonesia Mengajar.....	48
2. Visi dan misi Gerakan Indonesia Mengajar.....	50
3. Lokasi Penempatan Para Pengajar Muda	52
4. Kemitraan Gerakan Indonesia Mengajar.....	53
5. Indonesia Menyala	62
B. Makna Keindonesiaan dalam Gerakan Indonesia Mengajar	64
1. Setahun Mengajar Seumur Hidup Menginspirasi	64
2. Mempersiapkan Calon Pemimpin Masa Depan Yang Memiliki <i>World Class Competence</i> dan	

<i>Grass Root Understanding</i>	72
C. Relevansi Gerakan Indonesia Mengajar Terhadap Pendidikan Islam	80
1. Pandangan Islam tentang Manusia Sebagai Khalifah	80
2. Ide Pokok Pendidikan Islam	83
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	86
4. Konsep Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam ...	89
5. Analisis Relevansi Gerakan Indonesia Mengajar Terhadap Pendidikan Islam	92
BAB IV: PENUTUP	96
A. Simpulan	96
B. Saran	98
C. Penutup	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Sekolah.....	10
Tabel 2	Riwayat Pekerjaan.....	45
Tabel 2	Penghargaan Dan Prestasi	46
Tabel 3	Kebutuhan Guru Nasional 2010-2014	68
Tabel 4	Kebutuhan Guru Per Mata Pelajaran 2010-2014	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Foto-foto
Lampiran IV	Surat Pergantian Judul
Lampiran V	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran VI	Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VIII	Sertifikat PPL I
Lampiran IX	Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran X	Sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi
Lampiran XI	Sertifikat Toafl
Lampiran XII	Sertifikat Toefl
Lampiran XIII	Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar di sekitar katulistiwa, yang memberikan cuaca tropis. Posisi Indonesia terletak pada kordinat 6°LU - 11°08'LS dan dari 95°BT - 141°45'BT serta terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia/Oseania.

Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Luas daratan Indonesia adalah 1.922.570 km² dan luas perairannya 3.257.483 km². Pulau terpadat penduduknya adalah pulau Jawa, dimana setengah populasi Indonesia bermukim. Indonesia terdiri dari 5 pulau besar, yaitu Jawa dengan luas 132.107 km², Sumatera dengan luas 473.606 km², Kalimantan dengan luas 539.460 km², Sulawesi dengan luas 189.216 km², dan Papua dengan luas 421.981 km². Batas wilayah Indonesia diukur dari kepulauan dengan menggunakan territorial laut: 12 mil laut serta zona ekonomi eksklusif: 200 mil laut. Indonesia terdiri dari beragam masyarakat yang berbeda seperti agama, suku, ras, kebudayaan, adat istiadat dan bahasa. Keragaman itulah kemudian Indonesia mempunyai semboyan “*Bhineka Tunggal Ika*” berbeda-beda tapi tetap satu atau “Satu untuk Semua, Semua untuk Satu”.¹

¹ Jakob Sumardjo, *Makna Kesatuan Indonesia*, Sabtu, 08 Oktober 2011 diposting pada kategori Kliping,Media.<http://www.pdiperjuanganjatim.org/v03/index.php?mod=berita&id=4835>

Namun masihkah semboyan “*Bhineka Tunggal Ika*” mempunyai makna jika melihat realitas yang ada sekarang ini? Sementara kesenjangan sosial semakin terlihat. Indonesia yang dulu mempunyai semangat gotong royong, kebersamaan dan kesatuan, sekarang semuanya seakan hilang disebabkan sifat rakyatnya yang individualis (hanya memikirkan kepentingan pribadinya). Rakyat Indonesia yang dulu dikenal dengan keramahannya, kini semakin redup disebabkan sering terjadinya bentrokan antar warga seperti yang terjadi di Lampung, antar etnis (etnis Papua dan Betawi), antar suku, antar ormas, bahkan antar pelajar seperti yang terjadi di Bone antara pelajar SMA Negeri 2 dengan SMK Negeri 1 Watampone² maupun mahasiswa seperti yang terjadi di Universitas Negeri Makassar Kamis 11 Oktober 2012.³ Maraknya tindak korupsi, kolusi dan nepotisme di kalangan elite pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Banyaknya pemimpin yang tidak memiliki kesadaran realitas kehidupan rakyatnya. Pemimpin yang hanya mempunyai kompetensi tingkat dunia namun tidak memiliki kepekaan terhadap realitas kehidupan yang dialami oleh masyarakatnya (*grass root understanding*). Hilangnya peran guru sebagai garda depan dalam membangun mimpi-mimpi generasi penerus untuk menciptakan bangsa yang lebih maju.

Jika melihat problem-problem di atas menunjukkan bahwa tenun kebangsaan kita semakin memprihatinkan. Pemahaman makna dan nilai-nilai keindonesiaan semakin terkikis. “*Bhineka Tunggal Ika*” sebagai semboyan

²<http://regional.kompasiana.com/2012/05/28/bentrok-antar-pelajar-bone-sekolah-diliburkan/>

³<http://nasional.kompasiana.com/2012/10/11/tawuran-antar-mahasiswa-di-makassar--2-orang-tewas>

pemersatu Indonesia seolah tidak lagi berarti. Pancasila sebagai ideologi bangsa seolah satu persatu ditinggalkan oleh sila-silanya. UUD 1945 sebagai pedoman bangsa bukan lagi dipahami dan diaktualisasikan melainkan sekedar dokumen bangsa yang disimpan rapih dalam lemari.

Oleh karena itu, untuk merajut kembali tenun-tenun kebangsaan agar menjadi lebih kuat diperlukan sebuah usaha dan kerja keras dari seluruh rakyat Indonesia. Usaha dan kerja keras itu adalah melalui pendidikan. Di sinilah pentingnya kehadiran pendidikan sebagai kunci perubahan.

Pendidikan adalah elemen utama kemajuan sebuah bangsa. Tanpa pendidikan bermutu, tak akan lahir *human capital* berkualitas. Secara mikro, pendidikan adalah eskalator sosial ekonomi, yaitu sebuah instrumen rekayasa struktural masyarakat masa depan. Pendidikan membuka berbagai peluang untuk masa depan lebih baik. Orang yang tadinya bukan apa-apa, bukan siapa-siapa, sekian tahun kemudian telah berubah menjadi “orang”. Itu semua karena pendidikan.⁴

Dalam skala makro, banyak contoh negara menjadi maju karena pendidikan. Sebagai contoh, Korea Selatan adalah negara miskin pada dekade 1960-an. Hari ini, Korea Selatan menjadi negara maju. Faktor penting yang berpengaruh adalah pendidikan dan kerja keras.

Pendidikan menjadi salah satu cara yang dipilih untuk meraih kemajuan (*mode of getting forward*).⁵ Pendidikan merupakan proses

⁴ Hasil wawancara dengan Anies Baswedan melalui email, di akses pada hari Jum'at tanggal 08 November 2012.

⁵ Arif Rohman, *Politik Ideologi Pendidikan*, Yogyakarta: Laks Bang Mediatama Yogyakarta, 2009

penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.⁶ Dengan demikian, pendidikan merupakan tumpuan setiap bangsa dalam meraih masa depannya. Sisi wacana menunjukkan bahwa pendidikan terus menjadi materi diskusi yang aktual dan tidak mengenal kemandekan, karena ia menyangkut persoalan manusia dalam rangka memberi makna dan arah moral kepada eksistensi fitrinya.

Dalam perspektif definitif, pendidikan tidak pernah disepakati para pakar dalam formulasinya, sebab warna dari pemikiran sudah barang tentu dipengaruhi oleh pandangan hidup dan nilai-nilai budaya yang dianut para pakar tersebut. Namun dengan segala perbedaan pandangan yang mereka kemukakan, dalam satu hal mereka sama-sama setuju bahwa pendidikan bertujuan untuk memberi bekal moral, intelektual dan keterampilan kepada anak manusia agar mereka siap menghadapi masa depannya dengan penuh percaya diri.⁷

Pendidikan menjadi landasan kuat yang diperlukan untuk meraih kemajuan bangsa di masa depan, bahkan lebih penting lagi sebagai bekal dalam menghadapi era global yang sarat dengan persaingan antar bangsa yang berlangsung sangat ketat. Dengan demikian, pendidikan menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi karena ia merupakan faktor determinan bagi suatu bangsa untuk bisa memenangi kompetisi global.⁸

⁶ Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011. Hlm 20

⁷ Ali Muhdi, *Ideologi Dan Paradigma Pendidikan Nasional Dalam Buku Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007. hlm. 18

⁸ Eka Rezeki Amalia, *Kondisi Pemerataan Pendidikan Di Indonesia*, Jurusan Matematika dan komputasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2007

Pendidikan merupakan janji kemerdekaan bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Janji seluruh rakyat Indonesia itu, sampai sekarang belum bisa terwujud secara sempurna. Hanya sebagian saja bangsa Indonesia yang terlunasi janji kemerdekaannya. Dengan pendidikan yang mereka raih, mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik untuk diri dan keluarganya. Tetapi, tidak sedikit rakyat Indonesia yang masih menunggu lunasnya janji itu. Mereka belum mendapat pendidikan yang layak, mereka juga belum terangkat dalam kehidupan ekonomi dan sosialnya. Melihat perkembangan dan wajah pendidikan di Indonesia saat ini, di satu sisi menunjukkan kemajuan, namun di sisi lain masih banyak kekurangan yang perlu kiranya untuk di evaluasi bersama. Baik dari kualitas guru, distribusi guru yang tidak merata, sarana dan prasarana, sulitnya akses menuju tempat belajar (sekolah), dll.

Pendidikan adalah satu gerakan bangsa dan bukan semata tugas pemerintah. Menurut Anies Baswedan (Rektor Universitas Paramadina dan Pendiri Gerakan Indonesia Mengajar):

“Mendidik adalah tugas konstitusional negara, tapi mendidik adalah tugas moral setiap orang pendidik. Secara konstitusi mendidik itu tanggungjawab Negara, tapi secara moral itu tanggungjawab kita semua“.⁹

Oleh karena itu, melalui program GERAKAN INDONESIA MENGAJAR, Anies Baswedan mengajak para pemimpin muda Indonesia yang telah selesai berkiprah di kampus, untuk terjun ke pelosok-pelosok negeri ini. Melunasi janji-janji kemerdekaan, menyebarkan harapan,

⁹ www.indonesiamengajar.org. *Indonesia Mengajar 21 September 2011, Social Media Festival 2011*

memberikan inspirasi dan menggantungkan mimpi bagi anak-anak negeri lewat kehadiran para lulusan terbaik universitas ternama.

Ide awal Gerakan Indonesia Mengajar berasal dari Anies Baswedan. Pada dekade 1990-an, Anies adalah mahasiswa dan aktivis di Universitas Gadjah Mada (UGM). Ia adalah Ketua Umum Senat Mahasiswa UGM dan terlibat di berbagai aktivitas kemahasiswaan. Pada masa itu, ia bergaul dan belajar banyak dari seorang mantan rektor UGM periode 1986-1990, yaitu Prof. Dr. Koesnadi Hardjasoemantri (Pak Koes). Pak Koes, seorang keturunan ningrat dari Tasikmalaya, adalah eks Tentara Pelajar yang pasca-revolusi kemerdekaan menjadi mahasiswa di UGM yang baru berdiri di Yogyakarta. Pada tahun 1950-an, Pak Koes menginisiasi sebuah program bernama Pengerahan Tenaga Mahasiswa (PTM), yakni sebuah program untuk mengisi kekurangan guru SMA di daerah, khususnya di luar Jawa. Dalam beberapa kasus, PTM ini justru mendirikan SMA baru dan pertama di sebuah kota kabupaten. Pak Koes adalah inisiator sekaligus salah satu dari 8 orang yang menjadi angkatan pertama PTM ini. Beliau berangkat ke Kupang dan bekerja di sana selama beberapa tahun. Sepulangnya dari Kupang, ia mengajak serta 3 siswa paling cerdas untuk kuliah di UGM. Salah satunya adalah Adrianus Mooy yang dikemudian hari menjadi Gubernur Bank Indonesia. Cerita penuh nilai dari PTM inilah salah satu sumber inspirasi bagi Indonesia Mengajar.¹⁰

Dengan semboyan “*setahun mengajar seumur hidup menginspirasi*”, Gerakan Indonesia Mengajar adalah merupakan satu aktifitas dimana anak-

¹⁰ <http://indonesiamengajar.org/tentang-indonesia-mengajar/sejarah/>. Di Akses pada Hari Sabtu Tanggal 05 Mei 2012

anak muda terbaik diundang untuk menjadi guru di SD-SD yang berada di desa-desa terpencil selama satu tahun. Alasannya kenapa menjadi guru SD, karena 66% SD kekurangan guru dan SD adalah basic pertama untuk menumbuhkan semangat pada anak-anak untuk mampu melanjutkan dan mempersiapkan dirinya ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan guru adalah orang yang senyatanya mempunyai efek yang luar biasa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹¹

Faktanya dari tahun 1945 sampai 2010, jumlah SD di Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi di atasnya. Sehingga banyak anak-anak bangsa yang mengenyam pendidikan hanya sampai lulus SD. Faktor penyebabnya adalah keterbatasan fasilitas dan distribusi guru yang tidak merata.

Secara kuantitas, jumlah guru di Indonesia mencapai 2.426.627 guru yang mengajar 39.426.890 murid. Rasio antara jumlah murid dengan guru cukup ideal, yaitu 1 : 16. Untuk tingkat SD rasionya yaitu 1 : 19 murid, sedangkan untuk SMP yaitu 1 : 16 murid. Bila dilihat berdasarkan tingkat pendidikannya, terdapat 43,86 % guru lulus SMTA Keguruan (SPG) yang mengajar anak SD dan persentase terendah (0,055) dengan jumlah 674 orang guru adalah lulusan dari Program Pascasarjana. Guru SLTP yang lulusan S1 mencapai 42,03% dan 32,57 % (151.996 orang guru) lulusan Diploma I dan II. Sementara itu, di tingkat SMTA guru yang lulus dari Program Sarjana

¹¹ www.Indonesiamengajar.org Anis Baswedan, *Program Indonesia Mengajar*. Di Akses pada Hari Sabtu Tanggal 05 Mei 2012

mencapai 69,46%, 236.791 guru dari Program Sarjana Keguruan dan sisanya (25.286) bukan keguruan.¹²

Data memperlihatkan secara jelas bahwa persentase guru terbesar didominasi oleh para lulusan Diploma I dan II, yaitu mencapai 28,93% atau 701.909 orang dari 2.426.267 total jumlah guru, kemudian disusul oleh lulusan SMTA Keguruan (SPG) yang mencapai 627.027 orang atau 25%, Program Sarjana Keguruan 21% atau 528.621 orang, dan Pascasarjana 3% atau 91.609 orang.¹³

Sedangkan untuk data statistik pendidikan Islam pada tahun 2008-2009 adalah jumlah lembaga yang terdata sebanyak 19.762 RA, 21.529 MI, 13.292 MTs, dan 5.648 MA yang tersebar di 33 propinsi di Indonesia. Dengan jumlah total siswa mulai dari RA sampai dengan MA sebanyak 7.073.370 siswa. Jumlah siswa RA sebanyak 824.047 atau 11,6%, siswa MI sebanyak 2.916.227 atau 41,2%, siswa MTs sebanyak 2.437.262 atau 34,5%, sementara jumlah siswa MA sebanyak 895.834 atau 12,7%.

Jumlah Pendidik di jenjang RA sebanyak 86.859 orang dengan komposisi berdasarkan kualifikasi pendidikan, sebanyak 71.174 atau 81,9% berkualifikasi kurang dari S1, dan sisanya 15.685 orang atau 18,1% berkualifikasi minimal S1. Sementara jika dilihat dari Status Kepegawaian, mayoritas sebanyak 81.009 atau 93,3% berstatus Non PNS. Sementara hanya sebagian kecil saja yang berpredikat PNS, yakni sebanyak 5.850 atau 6,7%. Untuk Jenjang MI, jumlah Pendidik (Guru) sebanyak 38.872 orang atau 16,9%

¹² Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-rusakan*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007. hlm. 176

¹³ *Ibid*

berstatus PNS, sementara sebagian besar berstatus Non PNS sebanyak 191.113 atau 83,1%. Jika dilihat berdasarkan kualifikasi pendidikan, maka sebanyak 161.867 orang atau 70,4% berkualifikasi kurang dari S1, sisanya sebanyak 68.118 orang atau 29,6% berkualifikasi minimal S1. Pendidik (Guru) jenjang MTs berjumlah 245.699 orang dengan 40.535 orang atau 16,5% berstatus PNS, sementara sebanyak 205.164 orang atau 83,5% berstatus Non PNS. Jika dilihat dari sisi kualifikasi pendidikan, sebanyak 96.496 orang atau 39,3% berkualifikasi kurang dari S1, dan sebanyak 149.203 orang atau 60,7% berkualifikasi pendidikan minimal S1. Total jumlah Pendidik (Guru) untuk jenjang MA sebanyak 112.793 orang dengan 21.400 orang atau 19,0% berstatus PNS, sementara selebihnya sebanyak 91.393 orang atau 81,0% berstatus Non PNS. Kualifikasi pendidikan Pendidik (Guru) untuk tingkat MA sebagian besar sudah berpendidikan minimal S1 yakni sebanyak 83.411 orang atau 74,0%, sementara sisanya berpendidikan kurang dari S1 sebanyak 29.382 orang atau 26,0%.¹⁴

Bila kita melihat data kuantitatif di atas, jelas disini problem mendasarnya bukan soal kekurangan guru, karena secara relatif rasio guru, murid cukup ideal. Tapi problemnya adalah soal kualitas guru yang rendah dan distribusi guru yang tidak merata, terutama antara Jawa dan luar jawa serta antara perkotaan dengan pedesaan, sehingga terjadi kondisi yang sangat timpang. Tidak hanya itu, SD-SD di kota kelebihan guru, sedangkan diplosok pedesaan kekurangan guru. Banyak SD yang hanya diajar oleh 1-3 orang guru.

¹⁴ <http://www.pendis.kemenag.go.id/file/.../deskripmadrasah.pdf>

padahal, proses pembelajaran di SD masih sangat tergantung pada guru sebagai pengajar dan sekaligus pendidik.

Lihat juga tabel Jumlah Sekolah di bawah ini:¹⁵

Tabel 1

	1945	1968	1980	1990	2010
SD	15.000	63.000	95.000	136.600	143.250
SMP	322	5891	12.000	18.00	29.666
SMA	92	731	6.000	11.000	19.435
PT	5	39	1.000	1.200	3.011

Dari tahun 1945 sampai 2010, jumlah SD lebih banyak dibandingkan dengan jumlah jenjang pendidikan di atasnya. Hal ini menunjukkan secara fasilitas saja sudah tidak merata yang seharusnya antara jumlah SD dengan jenjang di atasnya harus seimbang. Jika jumlah jenjang pendidikan di atas SD lebih sedikit, distribusi guru yang tidak merata dan rendahnya kualitas guru maka banyak anak-anak bangsa yang tidak mempunyai kesempatan dan mendapatkan haknya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik seperti halnya di pelosok-pelosok desa terpencil.

Alasan kenapa harus di pelosok-pelosok atau di desa-desa terpencil adalah agar anak-anak muda terbaik mempunyai kesempatan untuk tinggal bersama dengan rakyat Indonesia di pelosok-pelosok yang tanpa listrik, tanpa sinyal handphone, yang semuanya serba terbatas tetapi mereka akan

¹⁵ Anis Baswedan. *Indonesia Mengajar*, Jakarta: Social Media Festival 2011, 21 September 2011

mempunyai keluarga baru, teman baru dan tempat tinggal baru. Sehingga semuanya akan menjadi pengalaman yang tidak akan terlupakan seumur hidupnya dan untuk Indonesia dengan cara ini maka mereka akan membuat tenun kebangsaan yang lebih kuat.¹⁶

Gerakan yang didukung oleh Indika Group, salah satu perusahaan swasta itu mempunyai tujuan untuk mengisi kekurangan guru dan mempersiapkan calon pemimpin (*future leaders*) yang harapannya ketika kelak mereka menjadi pemimpin dikemudian hari mereka adalah anak-anak muda Indonesia yang memiliki kemampuan tingkat dunia (*world class competence*) tetapi juga memiliki pemahaman akar rumput atau memahami realitas kehidupan masyarakatnya (*grass root understanding*). Kehadiran anak-anak muda terbaik ini bukan hanya sekedar untuk mengajar, melainkan untuk menjadi *role model* yang mampu memberikan inspirasi pada semua murid-muridnya dan bisa memotivasi daerah tempat mereka mengabdikan untuk meraih keterdidikan.¹⁷ Karena keterdidikan adalah kunci untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Dengan munculnya Gerakan Indonesia Mengajar ini kiranya dapat menjadi bahan kritikan dan pelajaran berharga bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Anis Baswedan, *Indonesia Mengajar*, Jakarta: TEDx Jakarta, 19 Desember 2010. Di Akses pada Hari Sabtu Tanggal 05 Mei 2012.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pandangan Anies Baswedan tentang makna keindonesiaan dalam Gerakan Indonesia Mengajar?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Anies Baswedan tentang Makna Keindonesiaan dalam Gerakan Indonesia Mengajar terhadap pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Mengkaji dan mempelajari pemikiran Anies Baswedan tentang makna keindonesiaan dalam Gerakan Indonesia Mengajar.
 - b. Mengkaji dan mempelajari relevansi pemikiran Anies Baswedan tentang makna keindonesiaan dalam Gerakan Indonesia Mengajar terhadap pendidikan Islam.
2. Kegunaan
 - a. Memberikan wawasan keilmuan kepada para peneliti, pengamat, praktisi pendidikan Islam tentang pemikiran Anies Baswedan tentang makna keindonesiaan dalam Gerakan Indonesia Mengajar.
 - b. Memberikan wawasan keilmuan kepada para peneliti, pengamat dan praktisi pendidikan Islam tentang relevansi pemikiran Anies Baswedan tentang makna Keindonesiaan dalam Gerakan Indonesia Mengajar.
 - c. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan, belum terdapat kajian khusus tentang topik ini, karena topik yang penulis bahas masih sangat baru. Namun terdapat beberapa buku, jurnal ilmiah dan artikel yang dapat membantu untuk menjadi sumber penunjang dalam penyelesaian skripsi ini. Antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Muh. Ridwan yang berjudul *Konsep Profesionalitas Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Dalam skripsi ini membahas tentang konsep profesionalitas dalam perspektif pendidikan Islam. guru yang mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa kriteria yang harus dia miliki dan pertanggungjawabkan seperti halnya guru sebagai contoh atau pedoman untuk murid-muridnya.¹⁸

Pengajar Muda, Indonesia Mengajar; Kisah Para Pengajar Muda Di Pelosok Negeri. Membahas kisah pengalaman para pengajar muda ketika mereka telah berada di lingkungan atau lokasi dimana mereka ditempatkan. Kisah-kisah yang memberikan inspirasi dan motivasi tersendiri yang di dalamnya mengandung nilai-nilai keindonesiaan.¹⁹

Ki Supriyoko, *Hakikat Politik Pendidikan Nasional* dalam buku yang berjudul *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*. Membahas mengenai politik pendidikan nasional yang di dalamnya mencakup pengertian dasar, perbedaan politik pendidikan dengan pendidikan politik, tujuan pendidikan

¹⁸ Muh. Ridwan, *Konsep Profesionalitas Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003

¹⁹ *Pengajar Muda, Indonesia Mengajar ; Kisah Para Pengajar Muda di Pelosok Negeri*, Yogyakarta: Bentang, 2011

dan pondasi pendidikan nasional. Menurutnya pendidikan juga membutuhkan peran aktif dari masyarakat dan kerjasama kolektif bagi seluruh masyarakat dalam memajukan kualitas pendidikan.²⁰

Ali Muhdi, *Ideologi Dan Paradigma Pendidikan Nasional* dalam buku yang berjudul *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*. Membahas mengenai ideologi-ideologi pendidikan, Pancasila sebagai ideologi pendidikan nasional, Pancasila sebagai salah satu pedoman hidup bagi rakyat Indonesia harusnya dapat memperkuat dan mengukuhkan tali kebangsaan sehingga semua rakyat Indonesia juga mempunyai kesadaran untuk selalu memiliki dan menjaga Indonesia sebagai tanah kelahirannya inilah makna keindonesiaan. Dalam hal ini dia juga membahas beberapa strategi pembangunan pendidikan nasional dalam rangka membangun masyarakat madani Indonesia yaitu pendidikan dari, oleh, dan bersama-sama masyarakat, proses pendidikan mencakup proses Homanisasi dan proses Humanisasi, dan pendidikan demokrasi.²¹

Fauzan, *Pendidikan Sebagai Pembentuk Manusia Berkarakter*, dalam buku yang berjudul *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*. Membahas konsep manusia dalam perspektif Islam, pendidikan membentuk manusia berkualitas yang didalamnya terdapat dua hal hal yang perlu diperhatikan yaitu dana pendidikan dan kualitas guru. Dalam hal ini juga dia membahas usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu yang di dalamnya mencakup penambahan anggaran dana pendidikan, perubahan kurikulum, dan rekrutmen

²⁰ Ki Supriyoko, *Hakikat Politik Pendidikan Nasional Dalam Buku Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007

²¹ Ali Muhdi, *Ideologi Dan Paradigma Pendidikan Nasional Dalam Buku Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007

guru. Dari pembahasan diatas merupakan hal yang benar-benar perlu diperhatikan demi membentuk manusia yang berkualitas khususnya untuk rakyat Indonesia.²²

Darmaningtyas dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Rusak-Rusakan*. Membahas keprihatinan kondisi dunia pendidikan di Indonesia yang masih menjadi pertanyaan besar sekaligus “pekerjaan rumah” dalam pembangunan pendidikan nasional, dari soal anggaran, nasib guru yang kian tak menentu, harapan dan pesimisme terhadap reformasi pendidikan, hingga paradigma pendidikan yang membebaskan, bukan memperbudak. Persoalan-persoalan inilah yang melilit dunia pendidikan Indonesia sehingga mengalami involusi. Pendidikan berjalan di tempat, tidak ada kemajuan yang ditampilkan kecuali perubahan-perubahan pragmatik yang tidak memberi pengaruh yang signifikan. Pendidikan bahkan semakin kehilangan orientasinya sebagai jalan menuju pencerdasan bangsa.²³

E. Landasan Teoritik

1. Makna Keindonesiaan

Keindonesiaan mempunyai arti perihal Indonesia, yang berhubungan dengan Indonesia.²⁴ Indonesia adalah merupakan Negara yang mempunyai kawasan yang cukup begitu luas tidak hanya pulau jawa saja, melainkan dari Sabang sampai Merauke. Semua rakyat Indonesia

²² Fauzan, *Pendidikan Sebagai Pembentuk Manusia Berkarakter Dalam Buku Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007

²³ Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-Rusakan*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007

²⁴ <http://www.kamusbesar.com/15058/keindonesiaan>. Di Akses pada Hari Sabtu Tanggal 05 Mei 2012

mempunyai hak untuk mendapatkan keadilan, kesejahteraan, pendidikan yang baik, keamanan, dll. Indonesia dibentuk dari sikap persatuan dan kesatuan. Tidak ada perbedaan antara ras, suku, bahasa, warna kulit dan semuanya disatukan dalam semboyan “*Bhineka Tunggal Ika*” yang mempunyai arti berbeda-beda tapi tetap satu atau satu untuk semua dan semua untuk satu, dikuatkan oleh Pancasila sebagai Ideologi Bangsa dan diikat oleh janji-janji kemerdekaan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Keindonesiaan adalah memberikan kesadaran pada generasi bangsa akan kepekaan dan kepedulian pada realitas kehidupan bangsa dan menjadikan semua itu bahan untuk memperbaiki dan merajut tenun kebangsaan menjadi lebih kuat. Oleh karena itu ada dua makna keindonesiaan dalam skripsi ini. *Pertama*, Janji kemerdekaan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tidak diterima merata dipenjuru tanah air. Sebagian sudah lunas terpenuhi janjinya dan sebagian lainnya belum. *Kedua*, Tinggal dan berinteraksi akan memberikan pengalaman kepemimpinan nyata dan pemahaman empatik yang tinggi bagi yang melaluinya. Inilah salah satu rujukan tumbuhnya ide Indonesia Mengajar. Dengan kompetensi global beserta pemahaman akar rumput, Indonesia akan sanggup berpijak dan mengabdikan bagi kepentingan nasionalnya di tingkat dunia, demi memenuhi semua janji kemerdekaan bagi rakyatnya.

2. Gerakan Indonesia Mengajar

Gerakan Indonesia Mengajar merupakan satu aktifitas dimana anak-anak muda terbaik diundang untuk menjadi guru di SD yang berada

di desa terpencil selama satu tahun. Ide awal pembentukan Indonesia Mengajar berasal dari Anies Baswedan. Pada dekade 1990-an, Anies adalah mahasiswa dan aktivis di Universitas Gadjah Mada (UGM). Ia adalah Ketua Umum Senat Mahasiswa UGM dan terlibat diberbagai aktivitas kemahasiswaan. Pada masa itu, ia bergaul dan belajar banyak dari seorang mantan rektor UGM periode 1986-1990, Prof Dr Koesnadi Hardjasoemantri (Pak Koes). Pak Koes, seorang keturunan ningrat dari Tasikmalaya, adalah eks Tentara Pelajar yang pasca-revolusi kemerdekaan menjadi mahasiswa di UGM yang baru berdiri di Yogyakarta. Pada tahun 1950-an, Pak Koes menginisiasi sebuah program bernama Pengerahan Tenaga Mahasiswa (PTM), yakni sebuah program untuk mengisi kekurangan guru SMA di daerah tertentu, khususnya di luar Jawa. Dalam beberapa kasus, PTM ini justru mendirikan SMA baru dan pertama di sebuah kota kabupaten. Pak Koes adalah inisiator sekaligus salah satu dari 8 orang yang menjadi angkatan pertama PTM ini. Beliau berangkat ke Kupang dan bekerja di sana selama beberapa tahun. Sepulangnya dari Kupang, ia mengajak serta 3 siswa paling cerdas untuk kuliah di UGM. Salah satunya adalah Adrianus Mooy yang dikemudian hari menjadi Gubernur Bank Indonesia. Cerita penuh nilai dari PTM inilah salah satu sumber inspirasi bagi Indonesia Mengajar.²⁵

Gerakan Indonesia Mengajar mempunyai tujuan untuk mengisi kekurangan guru dan mempersiapkan calon pemimpin (*future leaders*) dengan harapan, kelak menjadi pemimpin yang memiliki kemampuan

²⁵ <http://indonesiamengajar.org/tentang-indonesia-mengajar/sejarah/>. Di Akses pada Hari Sabtu Tanggal 05 Mei 2012

tingkat dunia (*world class competence*), tetapi memiliki pemahaman akar rumput atau pemahaman akan realitas kehidupan masyarakatnya (*grass root understanding*).

3. Relevansi

Adanya dua hal yang saling berkaitan atau berhubungan.²⁶

4. Pendidikan Islam

Dari segi bahasa pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya. Dalam bahasa Arab, para pakar pendidikan pada umumnya menggunakan kata *tarbiyah* untuk arti pendidikan.

Kata *tarbiyah* menurut Albani yang dikutip al-Atsari berasal dari tiga kata yaitu (1) *raba*; (2) *rabiya*; dan (3) *rabba*. Kata *raba yarbu* dengan arti *nama (yanmu)* yang berarti bertambah dan tumbuh menjadi besar. Kata *rabiya-yarba* dengan wazan *khafiya-yakhfa* artinya naik, menjadi besar/dewasa, tumbuh dan berkembang. Kata *rabba-yarubbu* dengan arti *aslahahu* (memperbaikinya), *tawalla amrahu* (mengurusinya, bertanggung jawab atasnya), *sasah* (melatih, mengatur, memerintah), *qama alaihi* (menjaga, mengamati, membantu) dan *ra-ahu* (memelihara, memimpin).

Dari segi etimologis, kata *tarbiyah* berasal dari tiga dasar yakni *raba*, *rabiya*, dan *rabba*. Kata *tarbiyah* mencakup makna yang sangat luas

²⁶ Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994

yakni, (1) *al-nama* yang berarti bertambah, berkembang dan tumbuh menjadi besar sedikit demi sedikit, (2) *aslahahu* yang berarti memperbaiki pembelajaran jika proses perkembangan menyimpang dari nilai-nilai Islam, (3) *tawalla amrahu* yang berarti mengurus perkara pembelajaran, bertanggung jawab atasnya dan melatihnya, (4) *ra'ahu* yang berarti memelihara dan memimpin sesuai dengan potensi yang dimiliki dan tabiatnya, (5) *al-tansyi'ah* yang berarti mendidik, mengasuh, dalam arti materi (fisiknya) dan immateri (kalbu, akal, jiwa, dan perasaannya), yang kesemuanya merupakan aktivitas pendidikan.²⁷

Adapun pengertian pendidikan dari segi istilah, kita dapat merujuk kepada berbagai sumber yang diberikan para ahli pendidikan. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, diungkapkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁸

Dari dua definisi tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan adalah merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas

²⁷ Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010. hlm. 28

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 3.

sumber daya manusia seutuhnya agar dia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.

Sedangkan dalam skripsi ini pengertian pendidikan Islam ditinjau dari landasan normatif dalam surat Al-baqoroh ayat 30, yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²⁹

Dan Surat Q.S. At Taubah: ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.³⁰

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al- Jumanatul Ali*, Bandung :CV Penerbit J-ART, 2005

³⁰ *Ibid*

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.³¹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sifatnya deskriptif dan induktif.

1. Metode Penentuan Subjek

Subjek penelitian adalah sumber data dari mana data dapat diperoleh baik berupa orang, tempat, maupun benda. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan. Informan adalah seseorang yang mengetahui objek penelitian.³²

Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau obyek penelitian.³³ Untuk mendapatkan informasi berupa data dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini maka harus diketahui dan ditentukan dari mana data tersebut diperoleh (asal muasalnya). Penentuan sumber data primer yang menjadi subyek penelitian ini, adalah Anies Baswedan, Ph.D. sedangkan sumber sekundernya adalah Prof. Dr. Aliyah Rasyid, pengajar muda (Retno dan Andika) dan asisten Anies Baswedan, Ph.D.

³¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.. 19.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 130.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 132.

2. Metode Pengumpulan Data

Pada setiap penelitian selalu digunakan alat-alat pengumpul data yang selanjutnya disebut sebagai teknik pengumpul data, ditujukan kepada informan. Dari masing-masing teknik yang ada pada dasarnya mempunyai kelemahan dan keunggulan sendiri-sendiri. Setelah penulis pertimbangan sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis menetapkan untuk menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode *Interview* (wawancara)

Interview adalah suatu percakapan tanya-jawab lisan antara dua atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diawalkan pada suatu masalah tertentu.³⁴ Jadi, metode interview adalah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab dan berhadapan langsung antara peneliti dengan informan tentang beberapa pokok yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan masalah yang akan diteliti. Metode *interview* ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi, keterangan dan pernyataan dari informan secara langsung atau *face to face*.

Dalam penelitian ini, metode *interview* penulis jadikan sebagai metode pengumpul data primer, alasannya karena metode ini merupakan alat pengumpul data secara langsung dari orang-orang yang mempunyai hubungan erat dengan obyek penelitian. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1984) hlm.. 187.

lengkap dan terpenuhi sesuai dengan masalah dan tipe penelitian, juga apabila terdapat informasi data yang kurang jelas dapat diketahui dan ditanyakan kembali. *Interview* yang peneliti gunakan adalah bersifat bebas dan terpimpin, dalam arti terdapat unsur kebebasan dan pengarahannya secara tegas dan mendasar, sebab dengan kebebasan akan dicapai kewajaran secara mekanisme dapat diperoleh secara mendalam. Adapun teknik pelaksanaannya pewawancara membawa kerangka pertanyaan (*interview guide*) yang tersusun dengan prioritas.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal penting atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (internet atau situs-situs yang sesuai dengan penelitian).³⁵ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data sekunder atau penunjang, yakni digunakan untuk memperoleh data yang tidak mungkin diperoleh melalui metode interview dan metode observasi.

3. Metode Analisis Data

Analisis Data dalam pembahasan ini menggunakan metode deskriptif analitik yaitu teknik analisis data dengan menuturkan,

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 202.

menafsirkan, mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena.³⁶ Dengan menggunakan dua metode berfikir:

- a. Metode Induktif, yaitu cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.³⁷
- b. Metode Deduktif, yaitu Perolehan data atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus.³⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan masalah yang terdapat dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu akan dikemukakan sistematika pembahasan sebelum memasuki halaman pembahasan. Skripsi ini terdiri dari empat bab, masing-masing merupakan satu kesatuan rangkaian yang utuh dan sistematis.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Dalam bab ini dibahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan biografi Anies Baswedan, tempat lahir dan latar belakang keluarga, pendidikan, tanda penghargaan atau kehormatan dan perjalanan serta karya-karyanya Anies Baswedan.

³⁶ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Surasin, 1998), hlm. 104

³⁷ *Ibid*, hlm. 99.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I*, hlm.. 75.

Bab III. Dalam bab ini dibahas tentang pemikiran-pemikiran Anies Baswedan, meliputi tentang Gerakan Indonesia Mengajar, Makna Keindonesiaan dalam Gerakan Indonesia Mengajar, dan Relevansinya terhadap pendidikan Islam.

Bab IV adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian pembahasan bab demi bab di depan, penulis hendak memberi simpulan yang bukan bertujuan menjustifikasi bentuk pemikiran atau bertolak atas *mainstream* pemikiran tertentu, tetapi melakukan pendekatan komprehensif sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan Anies Baswedan melalui Gerakan Indonesia Mengajarnya adalah pendidikan merupakan salah satu janji kemerdekaan yang harus dilunasi oleh orang yang terdidik. Semua rakyat Indonesia mempunyai hak untuk dapat memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas. Visi dan misi dari Gerakan Indonesia Mengajar ini adalah mengisi kekurangan guru yang berkualitas karena di yakini bahwa guru adalah garda terdepan dalam soal pendidikan. Para guru berdiri di balik perdebatan yang rumit dan panjang soal pendidikan. Mereka bersahaja, berdiri di depan anak didiknya untuk mendidik, merangsang, menginspirasi dan menjadi *role model*. Dalam impitan tekanan ekonomi, guru tetap hadir untuk anak Indonesia. Hati mereka bergetar setiap melihat anak-anak itu menjadi “orang”. Pada pundak gurulah persiapan masa depan republik ini dititipkan. Melalui Gerakan Indonesia mengajar ini juga menjadi wahana belajar kepemimpinan bagi anak-anak muda terbaik

Indonesia agar tak semata memiliki kompetensi kelas dunia, tetapi juga pemahaman akar rumput.

2. Secara garis besar, terdapat lima aspek relevansi konsep pendidikan Anies Baswedan melalui Gerakan Indonesia Mengajar terhadap pendidikan Islam. *Pertama*, kehadirannya Gerakan Indonesia Mengajar yang di pelopori oleh Anies Baswedan kiranya dapat menjadi salah satu solusi alternatif untuk menyelesaikan problem-problem tersebut disebabkan karena ketidak mampuan pemerintah dalam menyelesaikan problem pendidikan baik dalam memenuhi kebutuhan guru maupun pendistribusian guru yang kurang merata. *Kedua*, keadilan dan demokrasi : setiap rakyat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Tidak memandang dia miskin atau kaya, hidup di pelosok desa atau di perkotaan, tidak memandang suku, ras dan agama. *Ketiga*, pemimpin yang *grass root understanding* : hal ini karena banyaknya pemimpin bangsa ini yang tidak memiliki pemahaman akan realitas kehidupan masyarakatnya, sehingga diperlukan sebuah terobosan baru untuk menciptakan calon-calon pemimpin yang memiliki pemahaman akan realitas kehidupan masyarakatnya. *Keempat*, pendidikan bukanlah barang elit sehingga pendidikan harus mempunyai tujuan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

B. Saran-Saran

Dari simpulan yang telah coba diuraikan di atas maka penulis mengambil satu garis pemahaman melalui pendekatan secara deduktif, dan akhirnya penulis memberikan saran sebagai berikut;

1. Kepada para peneliti, pengamat, praktisi pendidikan, konsep pendidikan Anies Baswedan melalui Gerakan Indonesia Mengajarnya bukanlah suatu konsep yang baku dan berakhir, melainkan sebuah perjuangan yang masih dalam proses. Sehingga perlu adanya pengembangan-pengembangan untuk meneruskan perjuangan mulianya.
2. Kepada seluruh rakyat Indonesia, secara konstitusional pendidikan merupakan tanggungjawab pemerintah tetapi secara moral itu tanggungjawab orang terdidik. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia harapannya semua elemen masyarakat ikut serta aktif dalam proses pendidikan.
3. Kepada para pemimpin diharapkan mampu memahami realitas kehidupan masyarakatnya. Dan kepada para guru atau para pendidik harapannya mampu menjadi panutan dan suri tauladan (*role model*) untuk selalu terus membangunkan mimpi-mimpi anak bangsa untuk meraih kehidupan yang lebih cerah, penuh inspirasi, motivasi, dan semangat kebangsaan.
4. Kepada pemegang kebijakan riil pendidikan di tingkat kelembagaan, diharapkan bisa mempraktekkan pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Sehingga pendidikan Islam mampu menjadi *rahmatallil 'alamin* dan peradaban manusia.

5. Kepada para peneliti, pengamat, praktisi pendidikan, penelitian ini masih sebatas mengeksplor konsep pendidikan Anies Baswedan melalui Gerakan Indonesia Mengajarnya. Penulis berharap ada sebuah penelitian lanjutan yang memfokuskan pada aplikasinya terhadap pendidikan Islam.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah kehadiran Ilahi Rabbi atas rahmat dan inayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala daya dan upaya yang ada. Tiada gading yang tak retak, sepenuhnya penyusun sadari bahwa tulisan ini masih mengandung banyak kesalahan dan kekurangannya. Oleh karena itu dengan segala rendah hati, segala dialektika, kritik, dan saran yang membangun dari berbagai pihak terhadap skripsi ini sangatlah diharapkan. Akhirnya, semoga penulisan skripsi ini mendapat barokah dari Allah SWT dan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mas'ud dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001
- Adnan Buyung Nasution dkk, *Membongkar Budaya Visi Indonesia 2030 dan Tantangan Menuju Raksasa Dunia*, Jakarta : Kompas, 2007
- Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Ali Muhti, *Ideologi Dan Paradigma Pendidikan Nasional Dalam Buku Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007
- Anis Baswedan. *Indonesia Mengajar* , Jakarta: Social Media Festival 2011, 21 September 2011
- Anis Baswedan, *Indonesia Mengajar*, Jakarta: TEDx Jakarta, 19 Desember 2010. *Di Akses pada Hari Sabtu Tanggal 05 Mei 2012.*
- Anies Baswedan, *Optimisme yang Harus Tersularkan*, Majalah Civitas Vol 7 Tahun 4 Agustus 2010, Media STAN Center.
- Anies Baswedan, dalam ceramah umum dengan tema “*Revitalisasi Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Global*” di Gedung Al Irsyad Jawa Barat, Minggu (10/7).
- Arif Rohman, *Politik Ideologi Pendidikan*, Yogyakarta: Laks Bang Mediatama Yogyakarta, 2009
- Bashori Muchsin & Abdul Wahab, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung : Refika Aditama, 2009
- Benny Susetyo, *Politik Pendidikan Penguasa*, Yogyakarta : LKiS, 2005
- Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-rusakan*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al- Jumanatul Ali*, Bandung : CV Penerbit J-ART, 2005
- Edi Purwanto dkk, *Wajah Kusam Pendidikan Kita*, Malang : Program Sekolah Demokrasi, 2011

- Eka Rezeki Amalia, *Kondisi Pemerataan Pendidikan Di Indonesia*, Jurusan Matematika dan komputasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2007
- Fauzan, *Pendidikan Sebagai Pembentuk Manusia Berkarakter Dalam Buku Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya : Al-ikhlas, 1999
- Jakob Sumardjo, *Makna Kesatuan Indonesia*, Sabtu, 08 Oktober 2011 diposting pada kategori Kliping,Media.<http://www.pdiperjuanganjatim.org/v03/index.php?mod=berita&id=4835>
- Khoiron Rasyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009
- Ki Supriyoko, *Hakikat Politik Pendidikan Nasional Dalam Buku Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007
- Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004
- Muh. Ridwan, *Konsep Profesionalitas Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Surasin, 1998
- Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta : Yayasan Wakaf Paramadina, 2000
- Nur Maulidi Ahmad sunaryo, *Konsep Pendidikan Humanis Y.b. Mangunwijaya dan Relevansinya dengan Pendidikan islam*, Yogyakarta :Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007
- Pengajar Muda, *Indonesia Mengajar ; Kisah Para Pengajar Muda di Pelosok Negeri*, Yogyakarta: Bentang, 2011

- Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Quraish Shihab, *Menjemput Maut Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT*, Tangerang : Lentera Hati, 2005
- Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung : Mizan, 2004
- Ridlwani Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research Jilid 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1984
- Soekarto indrafachrudi dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya : Usana Offset Printing, 1983
- <http://edukasi.kompas.com/read/2010/05/01/03195943/Anies.Baswedan.Tokoh.Dunia.Berpengaruh> (di akses pada Hari sabtu tanggal 05 Mei 2012)
- <http://edukasi.kompasiana.com/2010/06/04/indonesia-mengajar-gerakan-pendidikan-anies-baswedan/> (di akses pada Hari sabtu tanggal 05 Mei 2012)
- <http://regional.kompasiana.com/2012/05/28/bentrok-antar-pelajar-bone-sekolah-diliburkan/> (di akses pada hari kamis tanggal 17 januari 2013)
- <http://nasional.kompasiana.com/2012/10/11/tawuran-antar-mahasiswa-di-makassar--2-orang-tewas> (di akses pada hari kamis tanggal 17 januari 2013)
- http://id.wikipedia.org/wiki/Anies_Baswedan (di akses pada jum'at, 08 November 2012)
- <http://indonesiamengajar.org/tentang-indonesia-mengajar/sejarah/> (di Akses pada Hari Sabtu Tanggal 05 Mei 2012)

- [http://indonesiamengajar.org/tentang-indonesia-mengajar/visi dan misi/](http://indonesiamengajar.org/tentang-indonesia-mengajar/visi-dan-misi/) (di Akses pada Hari Sabtu Tanggal 05 Mei 2012)
- <http://indonesiamengajar.org/tentang-indonesia-mengajar/lokasipenempatan/> (di Akses pada Hari Sabtu Tanggal 05 Mei 2012)
- <http://indonesiamengajar.org/tentang-indonesia-mengajar/kemitraan/> (di Akses pada Hari Sabtu Tanggal 05 Mei 2012)
- <http://indonesiamengajar.org/tentang-indonesia-mengajar/indonesiamenyala/> (di Akses pada Hari Sabtu Tanggal 05 Mei 2012)
- http://www.femina.co.id/archive/main/serial/serial_detail.asp?id=187&views=8(di akses pada Hari sabtu tanggal 05 Mei 2012)
- <http://www.kamusbesar.com/15058/keindonesiaan>. (Di Akses pada Hari Sabtu Tanggal 05 Mei 2012)
- <http://www.indonesiaMengajar.org> Anis Baswedan, Program Indonesia Mengajar (di Akses pada Hari Sabtu Tanggal 05 Mei 2012)
- <http://www.indonesiamengajar.org>. Indonesia Mengajar 21 September 2011, Social Media Festival 2011 (di akses pada Hari sabtu tanggal 05 Mei 2012)
- [http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/286-direktori/4088-intelektual-muda bertalenta-pemimpin](http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/286-direktori/4088-intelektual-muda-bertalenta-pemimpin) (di akses pada selasa, 05 November 2012).
- <http://murniramli.wordpress.com/2009/01/27/kedatangan-kepala-sekolah-sma-smp-jateng/>
- http://www.igi.or.id/3view.php?subaction=showfull&id=1334883095&archive=&start_from=&ucat=2&
- <http://mahkotalima.blogspot.com/2012/02/reposting-pendidikan-lingkungan.html>
- <http://edukasi.kompasiana.com/2011/03/02/berapa-sih-kebutuhan-guru-di-indonesia/>
- <http://www.pendis.kemenag.go.id/file/.../deskripmadrasah.pdf>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

1. Latar Belakang Keluarga Anies Baswedan
2. Riwayat Pendidikan Anies Baswedan
3. Pemikiran-pemikiran Anies Baswedan
4. Prestasi dan Penghargaan Anies Baswedan
5. Sejarah Gerakan Indonesia Mengajar
6. Visi dan misi Gerakan Indonesia Mengajar
7. Lokasi penempatan para Pengajar Muda
8. Kemitraan Gerakan Indonesia Mengajar
9. Indonesia Menyala

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara untuk Bapak Anies Baswedan
 - a. Makna pendidikan menurut Anies Baswedan
 - b. Pandangan Anies Baswedan terkait proses pendidikan di Indonesia
 - c. Filosofi dan pengaruh Gerakan Indonesia Mengajar untuk pendidikan Indonesia
 - d. Pandangan Anies Baswedan terkait keindonesiaan
 - e. Memperjelas arti *Wordl Class Competence* dan *Gress Root Understanding*
 - f. Memperjelas maksud dari kata tenun kebangsaan
 - g. Memperjelas apa yang dimaksud dengan *Role Model*
 - h. Pandangan Anies terkait pendidikan Islam dan relevansinya dengan Gerakan Indonesia Mengajar
 - i. Pandangan Anies terkait visi keislaman dan visi keindonesiaan

- j. Partisipasi Gerakan Indonesia Mengajar
 - k. Memformalkan Gerakan Indonesia Mengajar
 - l. Pandangan Anies tentang memperkuat tenun kebangsaan
 - m. Harapan Anies terhadap pendidikan di Indonesia
2. Pedoman wawancara untuk Ibu Aliyah Rasyid Baswedan
- a. Anies semasa kecil
 - b. Latar belakang keluarga Anies
 - c. Riwayat pendidikan Anies
 - d. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada Anies
 - e. Bakat kepemimpinan Anies
 - f. Pendampingan orang tua kepada Anies

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara untuk Bapak Anies Baswedan

- a. Apa makna pendidikan menurut Bapak Anies Baswedan dan kenapa harus melalui pendidikan untuk dapat merubah nasib bangsa ini?
- b. Bagaimana pandangan Bapak Anies Baswedan terhadap proses pendidikan yang terjadi di Indonesia yang kaitannya dengan kontribusi pemerintah, kualitas guru, sarana dan prasarana, akses pendidikan, dan mempersiapkan anak-anak bangsa sebagai aset yang berharga?
- c. Filosofi apa yang terkandung dalam Gerakan Indonesia Mengajar dan seberapa besar pengaruh gerakan indonesia mengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan untuk indonesia itu sendiri? Dalam konteks keindonesiaan Gerakan Indonesia Mengajar ini mau dibawa kemana?
- d. Apa menurut bapak sekolah yang ada sekarang ini tidak cukup mengindonesia? Terus Indonesia apa sebenarnya yang diharapkan oleh bapak? Apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai itu? Dan kira-kira mampu tidak untuk mencapai itu? Melihat kondisi sekarang apakah menurut bapak sudah sampai pada apa yang di cita-citakan?
- e. Salah satu tujuan dari Gerakan Indonesia Mengajar ini adalah mempersiapkan calon pemimpin yang memiliki *Wordl Class Competence* dan juga *Grass Root Understanding* mungkin bisa dijelaskan maksud dari tujuan tersebut pak?
- f. Alasan pengajar muda ditempatkan di pelosok-pelosok desa adalah untuk membuat *Tenun Kebangsaan* menjadi lebih kuat, apa yang bapak maksud dengan *tenun kebangsaan* itu, apakah tenun kebangsaan itu hanya akan kuat ketika di pelosok-pelosok desa saja?
- g. Para pengajar muda setidaknya akan menjadi *Role Model* buat anak-anak peserta didiknya, *Role Model* seperti apa sebenarnya yang diharapkan?

- h. Mohon maaf sebelumnya pak karena basic saya dari kependidikan islam maka saya mau bertanya terkait pendidikan islam, menurut bapak apakah Gerakan Indonesia Mengajar ini bisa dikolaborasikan dengan pendidikan islam seperti pesantren dan madrasah? Adakah relevansi dari keduanya?
- i. Apakah menurut bapak pendidikan islam bisa memback-up visi keindonesiaan?
- j. Apakah tidak ada pertentangan antara visi islam dengan visi keindonesiaan?
- k. Menurut bapak bagaimana memperjelas titik temu antara visi islam dengan visi keindonesiaan?
- l. Menurut bapak bagaimana pendidikan islam bisa mempertajam visi keindonesiaan?
- m. Terus bagaimana menurut bapak ketika kita dekat dengan budaya barat seolah-olah kehilangan keislamannya, apakah keislaman bisa disandingkan dengan barat, timur atau keindonesiaan?
- n. Ngomong-ngomong soal partisipasi ini pak, Gerakan Indonesia Mengajar ini hanya khusus untuk lulusan Mahasiswa yang terlihat dari hal ini terkesan elitis. Kenapa kok tidak untuk masyarakat umum seperti anak-anak SMA dll.
- o. Apakah ada keinginan dari bapak untuk memformalkan Gerakan Indonesia Mengajar/ menjadi pendidikan formal? Jika perguruan tinggi menghasilkan para pengajar begitu lama waktunya sampai menunggu menyelesaikan studynya sedangkan Gerakan Indonesia Mengajar hanya melakukan pembekalan selama tujuh minggu dapat menghasilkan beribu-ribu pengajar dan tidak kalah profesionalnya. Apa tanggapan Bapak terhadap hal ini?
- p. Jika Nurcholis Madjid menyatakan bahwa nilai keindonesiaan harus bersemangatkan kosmopolitisme bukan nativisme. Dan Yudi Latif menyatakan kembali ke pancasila sebagai basis penguatan keindonesiaan. Maka menurut Bapak apa yang harus dilakukan untuk basis penguatan keindonesiaan?

q. Apa harapan Bapak untuk pendidikan di Indonesia ke depan?

B. Pedoman wawancara untuk Ibu Aliyah Rasyid Baswedan

- a. Sejak bocah, Anies memang sudah sangat 'sibuk'. Menurut Prof. Dr. Aliyah Rasyid, ibunda Anies, putra sulungnya itu tergolong anak yang sangat aktif dan tidak cengeng. Kesibukan apa sebenarnya yang dilakukan oleh Anies dimasa kecilnya?
- b. Anies tumbuh tidak hanya aktif, namun juga lumayan nakal. Kenakalan-kenakalan apa yang sering di lakukan Anies?
- c. Ketika usia lima tahun Anies pernah dipukuli oleh teman-teman sekampungnya. Sebenarnya ibu melihat tapi kenapa ibu pada waktu itu tidak menyelamatkan anies malah ibu pura-pura tidak melihat. Pelajaran apa sebenarnya yang ingin ibu tanamkan pada anies pada waktu itu?
- d. Meski Anies lahir di lingkungan keluarga akademisi, Rasyid dan Aliyah sepakat membiarkan semua anaknya tumbuh alamiah. Apa maksud tumbuh alamiah itu?
- e. "Anies sering kali berkelahi, sehingga saya sering kali dipanggil oleh guru ke sekolah, laporan guru-guru itu saya terima, tetapi saya merasa berkelahi itu bagian sosialisasi. Selama tidak membahayakan, saya biarkan saja mereka berkelahi," kata Aliyah. Apa maksudnya berkelahi itu bagian sosialisasi?
- f. Di meja makan, hampir setiap hari ayah dan ibunya membiasakan makan bareng. Di tempat inilah kedua orang tua Anies acapkali memberikan pendidikan kejujuran, keadilan, kebersamaan, dengan cara sederhana. Mungkin bisa ibu jelaskan atau ceritakan dari pendidikan kejujuran, keadilan, kebersamaan, dengan cara sederhana itu?
- g. Berbeda dengan kebanyakan orang tua yang lain, saat anaknya akan menghadapi ujian, mereka umumnya menganjurkan anaknya tekun belajar. Tetapi, tidak pada Rasyid. Saat esok hari harus mengikuti ujian akhir SD, ayahnya malah mengajak Anies dan kedua adiknya makan malam di luar. Kata ayahnya, "Selama ini kamu sudah belajar. Itu sudah cukup! Jadi,

kamu jangan tegang menghadapi ujian besok. Daripada kamu belajar malah jadi makin butek pikiranmu, lebih baik malam ini kita relaks. Yang penting kamu jangan lupa membaca bismillah!”

- h. Makin besar, bakat kepemimpinan Anies kian tumbuh. ”Ia cenderung mencari teman yang usianya rata-rata lebih tua daripada dirinya,” tambah Aliyah.
- i. Anies pernah melakukan dua kesalahan yang sangat fatal, ngebut dan menabrak orang sampai pingsan, tetapi ibu dan ayah Anies sama sekali tidak memarahinya sedikit pun. Pelajaran apa sebenarnya yang ingin diberikan pada Anies pada waktu itu?
- j. Sepulang dari Amerika Anies mengalami guncangan budaya yang luar biasa sehingga dia sering mengkritik apa saja yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendampingan seperti apa yang ibu lakukan pada Anies pada masa itu?

Pengantar Wawancara Dengan Bapak Anies Baswedan
Pada Rabu, 17- Oktober- 2012 Pkl 18.00 WIB
Di Gedung Graha Sabha Universitas Gadjah Mada







Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Perihal : Permohonan Izin Perubahan Judul

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang beritahukan bahwa skripsi yang berjudul :

**“Pemikiran KH Abdul Halim Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di
Indonesia”**

Untuk perubahan judul ini dapat kiranya Bapak beri izin bagi saya :

Nama : M. Lukmanul Hakim
NIM : 08470009
Jurusan/Semester : Kependidikan Islam / VIII

Setelah berkonsultasi dan mempertimbangkan dengan dosen pembimbing, maka judul tersebut berubah menjadi :

**“ Makna Keindonesiaan Dalam ^{berubah} Indonesia Mengajar (Studi Pemikiran Anies
Baswedan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam)”**

Atas diperkenankannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Mei 2012

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Muh. Oowim, M. Ag
NIP :19790819 200604 1 002

Mahasiswa

M. Lukmanul Hakim
NIM : 08470009

Ketua Jurusan

Dra. Nur Rohmah, M. Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Tlp. (0274) 513056, Fax 519734, E-mail; ty-suka@telkom.net

Yogyakarta, 28 Mei 2012

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/046/2012
Lamp. : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Bapak Muhammad Qowim, M.Ag
Dosen Jurusan KI Fak. Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : M. Lukmanul Hakim
NIM : 08470009
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Makna Keindonesiaan Dalam Gerakan Indonesia Mengajar (Studi Pemikiran Anies Baswedan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam).

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : M. Lukmanul Hakim
Nomor Induk : 08470009
Jurusan : KI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2011/2012

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 7 Juni 2012

Judul Skripsi :

MAKNA KEINDONESIAAN DALAM GERAKAN INDONESIA MENGAJAR (STUDI PEMIKIRAN ANIES
BASWEDAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 7 Juni 2012

Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : M. Lukmanul Hakim
NIM : 08470009
Pembimbing : Muhammad Qowim M.Ag
Judul Skripsi : MAKNA KEINDONESIAAN DALAM GERAKAN
INDONESIA MENGAJAR (STUDI PEMIKIRAN ANIES
BASWEDAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN ISLAM)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	05 November 2012	I	Revisi Bab I	
2.	12 November 2012	II	Revisi Bab II	
3.	19 November 2012	III	Revisi Bab III	
4.	26 November 2012	IV	Revisi Bab IV	
5.	03 Desember 2012	V	Revisi Secara Keseluruhan	
6.	10 Desember 2012	VI	Acc Skripsi untuk dimunaqosahkan	

Yogyakarta, 02 Januari 2013
Pembimbing,



Muhammad Qowim, M. Ag
NIP. 19790819 200604 1 002



2

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD LUKMANUL HAKIM
NIM : 08470009
Jurusan/ Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

90.6 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

A.n. Dekan,

Pengelola PPL-KKN Integratif





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD LUKMANUL HAKIM
NIM : 08470009
Jurusan/ Program Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL II dan KKN Merapi yang kemudian dikonversikan kepada kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 2 Oktober 2011 di MAN Kalibawang dan dinyatakan **lulus** dengan nilai: **90,61 (A-)**.



Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag
MP. 19710315 199803 1 004



P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Sertifikat

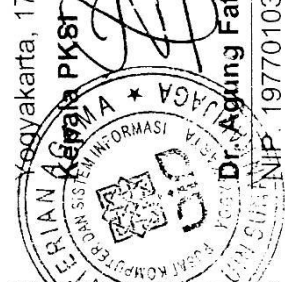
UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD LUKMANUL HAKIM
NIM : 08470009
Fakultas : TARIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
Dengan Nilai .

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	65	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	60	C
Total Nilai		81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 17 Desember 2012

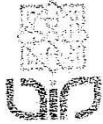


Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/3006.c /2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **M. Lukmanul Hakim**
Date of Birth : **October 17, 1989**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **November 14, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:


CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	40
Total Score	403

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 21, 2012

Director


Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag. M.Ag
NIP. 19710528-200003 1 001

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : M. Lukmanul Hakim
Tempat, Tanggal Lahir : Majalengka, 17 Oktober 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Blok Jum'at Rt 005 Rw 001 Desa Bongas Wetan
Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka
Jawa Barat

Nama Orang Tua

Ayah : H. Muhammad Hambali (alm)
Ibu : Hj. Siti Khadijah

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : -
Ibu : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 Rajagaluh, lulus tahun 1999
2. SMP N 1 Rajagaluh, lulus tahun 2005
3. SMA N 5 Kediri, lulus tahun 2008
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Angkatan 2008

Pengalaman Organisasi

1. Wakil Sekertaris Umum Bidang Pengembangan Wacana dan Kepustakaan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Periode 2008-2009
2. Ketua Bidang Pengembangan Wacana dan Kepustakaan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Periode 2009-2010
3. Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Periode 2010-2011

4. Pengurus Cabang Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Yogyakarta
Periode 2011-2012
5. Sekertaris Umum Himpunan Mahasiswa Majalengka (HIMMAKA)
Periode 2011-2012
6. Pengurus Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Daerah Bantul
Bidang Penelitian, Pengembangan, dan Pendidikan Periode 2012-2015